

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Histerektomi subtotal adalah salah satu prosedur bedah yang umum dilakukan pada wanita dengan berbagai kondisi ginekologis, seperti fibroid uterus, endometriosis, dan kanker serviks. Prosedur ini melibatkan pengangkatan sebagian uterus sementara serviks tetap utuh. Proses ini dapat membawa sejumlah tantangan postoperatif, terutama dalam manajemen nyeri akut. Nyeri akut adalah reaksi fisiologis yang biasa terjadi setelah pembedahan, di mana respons inflamasi dan jaringan yang rusak menyebabkan rasa sakit yang signifikan pada pasien (Smith, 2019).

Dalam konteks keperawatan, manajemen nyeri merupakan bagian integral dari asuhan pascaoperasi yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan mempercepat pemulihan pasien. Terapi non-farmakologis seperti pemberian murottal semakin banyak digunakan sebagai metode komplementer dalam manajemen nyeri. Studi telah menunjukkan bahwa terapi murottal atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat memiliki efek menenangkan dan mengurangi persepsi nyeri melalui mekanisme neurobiologis (Hassan, 2020).

Nyeri akut pasca histerektomi dapat mempengaruhi berbagai aspek kesehatan fisik dan emosional pasien. Selain dari respons inflamasi, nyeri akut juga dapat memperburuk kecemasan dan stres yang pada gilirannya dapat memperlambat proses penyembuhan (Johnson, 2021). Perawat memiliki peran krusial dalam mengenali dan menilai intensitas nyeri pasien, serta memberikan intervensi yang tepat untuk mengurangi ketidaknyamanan. Pendekatan holistik

dalam manajemen nyeri mencakup penggunaan analgesik serta terapi komplementer seperti terapi murottal. Terapi ini telah terbukti efektif dalam menciptakan suasana yang tenang dan mengurangi tingkat stres, yang secara langsung dapat mempengaruhi persepsi nyeri pasien (Kamal, 2019).

Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian tentang terapi murottal dan efeknya pada manajemen nyeri telah meningkat secara signifikan. Sebuah studi oleh Amin (2022) menemukan bahwa pasien yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an selama periode postoperatif melaporkan penurunan signifikan dalam tingkat nyeri dibandingkan dengan mereka yang menerima perawatan standar. Hasil ini menunjukkan potensi terapi murottal sebagai alat yang efektif dalam mengurangi nyeri akut. Efek menenangkan dari suara Al-Qur'an dapat mempengaruhi sistem saraf parasimpatis, yang berperan dalam relaksasi dan pengurangan respons nyeri (Ali, 2020).

Asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri akut post histerektomi tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga pada dukungan emosional dan psikologis. Rasa sakit yang dialami setelah operasi sering kali memperburuk perasaan cemas dan depresi, yang dapat menghambat pemulihan (Nguyen, 2019). Terapi murottal menawarkan pendekatan yang terintegrasi dengan memberikan dukungan spiritual sekaligus mengurangi nyeri fisik. Dalam konteks Indonesia, di mana mayoritas penduduk beragama Islam, terapi ini dapat diterima dengan baik oleh pasien dan keluarga mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan asuhan keperawatan (Yusuf, 2021).

Efektivitas terapi murottal dalam mengurangi nyeri akut juga dapat dikaitkan dengan teori musikoterapi dan efek suara pada otak. Penelitian menunjukkan bahwa suara ritmis yang menenangkan dapat memodulasi aktivitas otak dan mengurangi respons terhadap stimulus nyeri (Thompson, 2021). Terapi murottal dapat memicu respons relaksasi yang kuat. Studi oleh Nuhan et., al (2018) menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an selama 10-15 menit sehari dapat secara signifikan mengurangi skor nyeri pada pasien postoperatif, yang mengarah pada pengurangan penggunaan analgesik.

Penggunaan terapi murottal dalam manajemen nyeri juga sejalan dengan prinsip-prinsip asuhan keperawatan holistik, yang menekankan pentingnya perawatan yang komprehensif dan individual. Perawat harus mempertimbangkan kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual pasien untuk memberikan asuhan yang optimal (Watson, 2020). Dalam studi yang dilakukan oleh Sari (2022), ditemukan bahwa pasien yang menerima terapi murottal melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap perawatan yang mereka terima, yang mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen nyeri.

Selain manfaat fisiologis, terapi murottal juga dapat memberikan dukungan spiritual yang penting bagi pasien. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat membantu mengurangi perasaan cemas dan depresi serta memberikan rasa damai dan nyaman yang mendalam (Bukhari, 2020). Dalam masyarakat Indonesia yang religius, dukungan spiritual merupakan komponen

penting dari perawatan kesehatan dan terapi murottal dapat memainkan peran signifikan dalam menyediakan dukungan ini.

Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa RSUD Al-Ihsan merupakan sarana pelayanan kesehatan yang memiliki ruangan khusus yaitu ruangan siti khadijah salah satunya untuk penanganan masalah kesehatan reproduksi pada wanita. Penulis menemukan pasien bernama Ny. A yang merupakan seorang ibu berusia 48 tahun yang baru saja menjalani operasi Histerektomi Subtotal atas indikasi mioma uteri. Ny. A mengatakan bahwa dirinya saat ini merasakan rasa nyeri seperti disayat sayat didaerah perut bawah dengan skala nyeri 7 yang hilang timbul. Tekanan darah 118/75 mmHg, frekuensi nadi 102x/menit, frekuensi nafas 22x/mnt dan suhu 36,5°C. Tampak pada abdomen bagian bawah adanya luka bekas sayatan operasi berdiameter 10 cm x 3 cm dengan keadaan luka masih basah.

Menurut Endarwati et al., (2024) terapi murottal dapat menurunkan skala nyeri dari 5-7 menjadi skala 1-3. Hal inilah yang mendasari penulis untuk menjadikan terapi murottal sebagai intervensi yang dapat dilakukan pada klien. Karena secara mekanismenya, Penelitian oleh Al-Jamal dan Al-Mustafa (2018) menunjukkan bahwa murottal therapy dapat menurunkan skala nyeri melalui mekanisme pengalihan perhatian. Selain itu, Rahman dan Yusuf (2019) menjelaskan bahwa terapi murottal dapat mempengaruhi sistem neuroendokrin dengan mengurangi kadar hormon stres seperti kortisol dan merangsang pelepasan endorfin. Perangsangan auditori melalui murottal Al-Qur'an mempunyai efek distraksi yang meningkatkan pertumbuhan hormon

endorphin dalam sistem kontrol desenden. Bacaan murottal selama 15 menit akan sampai ke otak dan akan diterjemahkan oleh otak sehingga memberikan dampak yang positif (Nuhan et al., 2018).

Murottal Al-Qur'an yang diperdengarkan mengakibatkan rangsangan ke hipotalamus sehingga produksi CRF (*Corticotropin Releasing Factor*) yang akan merangsang kelenjar Primary anterior untuk memproduksi ACTH dan menstimulasi endorphen (Anam, 2017). Hussain dan Rahim (2022) menjelaskan bahwa murottal therapy dapat mengurangi nyeri melalui penurunan aktivitas simpatis dan peningkatan aktivitas parasimpatis. Aktivitas simpatis yang berkurang dapat mengurangi vasokonstriksi dan ketegangan otot, sementara peningkatan aktivitas parasimpatis dapat meningkatkan aliran darah ke area yang terkena nyeri, mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi sensasi nyeri.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan beserta studi literatur diatas maka penulis tertarik untuk membuat sebuah karya ilmiah akhir ners berjudul "Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny. A dengan Post Histerektomi Subtotal dengan Nyeri Akut dan Pemberian Terapi Murottal di Ruang Siti Khadijah RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada karya tulis ini adalah "Bagaimana analisis Asuhan Keperawatan pada Ny. A dengan Post Histerektomi Subtotal dengan Nyeri Akut dan Pemberian Terapi Murottal di Ruang Siti Khadijah RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien dengan Post Histerektomi Subtotal dengan Nyeri Akut dan Pemberian Terapi Murottal di Ruang Siti Khadijah RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis masalah keperawatan pada Ny. A dengan Post Histerektomi di Ruang Siti Khadijah RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
- 2) Menganalisis intervensi pemberian terapi murottal pada Ny. A dengan Post Histerektomi Subtotal di Ruang Siti Khadijah RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
- 3) Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah nyeri akut pada Post Histerektomi Subtotal di Ruang Siti Khadijah RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa medis Post Histerektomi Subtotal dengan nyeri akut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri akut sehingga perawat dapat menerapkan standar asuhan keperawatan dengan optimal dan menunjang mutu pelayanan yang berpusat pada klien maupun keluarga klien.

2) Bagi Profesi Keperawatan

Laporan ini dapat menjadi masukan untuk menambah informasi, referensi dan keterampilan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa post histerektomi subtotal dengan nyeri akut sehingga mampu mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang komprehensif dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan nyeri akut.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam mengembangkan standar keperawatan pada klien dengan diagnosa post histerektomi subtotal dengan nyeri akut melalui pemanfaatan sumber informasi pengetahuan dibidang keperawatan yang terkini dan relevan dengan kebutuhan baik dibidang pendidikan maupun praktik keperawatan.